

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara beriklim tropis memiliki karakteristik cuaca yang cenderung panas dan lembap sepanjang tahun. Hal ini memengaruhi tantangan dalam merawat kesehatan kulit kepala dan rambut menjadi semakin kompleks. Tingginya suhu dan kelembapan di daerah tropis dapat menyebabkan produksi minyak berlebih pada kulit kepala, penumpukan keringat, serta meningkatkan risiko masalah rambut seperti ketombe, kerontokan, dan bau tidak sedap. Terutama bagi seseorang yang aktivitas sehari-harinya melibatkan penutupan rambut, salah satunya yaitu penggunaan jilbab.

Berdasarkan laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)* yang ditulis oleh Rizati dalam (Tritania, 2023), sebanyak 237,56 juta jiwa atau setara dengan 86,7% populasi muslim di Indonesia. Dalam kitab suci Al-Qur'an, seorang wanita muslim diwajibkan untuk menutup aurat, salah satunya dengan menggunakan jilbab. Namun, pemakaian jilbab memerlukan pemahaman yang baik tentang perawatan rambut agar tetap sehat meskipun tertutup.

Rambut merupakan salah satu bagian paling penting bagi seseorang khususnya secara estetika atau biasa dikenal dengan julukan "mahkota" bagi wanita. Namun, saat ini julukan tersebut tidak hanya tertuju pada wanita saja, tetapi juga untuk pria. Kesehatan rambut sangat penting untuk diperhatikan karena jika rambut tidak diperlakukan secara baik dan tidak melakukan perawatan secara rutin maka dapat mengalami masalah rambut, seperti rambut rontok, pecah-pecah, ketombe.

Wanita yang menggunakan jilbab biasanya menutup kulit kepala dan rambutnya dalam waktu yang cukup lama yang menyebabkan kulit kepala menjadi lembab. Sehingga, dapat menimbulkan banyak permasalahan rambut. Menurut Imani (2017), mengenakan jilbab dalam waktu lama dan mengikat rambut lebih dari 12 jam sehari dapat meningkatkan kelembapan kulit. Kulit kepala yang lembab meningkatkan produksi kelenjar keringat, dan mikroorganisme yang juga dapat menyebabkan ketombe serta permasalahan rambut lainnya. Penggunaan jilbab pada dasarnya bukanlah menjadi penyebab dari terganggunya kesehatan rambut wanita

berjilbab, namun sikap dalam menjaga kesehatan rambutlah yang harus diperhatikan.

Ciri-ciri kulit kepala dan rambut sehat menurut Lahitani, (2022) yaitu tidak ada minyak berlebih, tidak ada kemerahan di kulit kepala, tidak ada jerawat atau benjolan di kulit kepala, tidak kering, tidak gatal, serta tidak ada ketombe. Berdasarkan beberapa teori yang telah disebutkan di atas tentang ciri-ciri kulit kepala dan rambut yang sehat, maka dapat disimpulkan bahwa kulit kepala dan rambut itu sehat, yaitu tidak ada kerontokan, ketombe, minyak, jerawat, kekeringan, gatal atau kemerahan. Kesehatan kulit dan rambut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kekurangan gizi, stres, paparan sinar matahari, penggunaan bahan kimia, polusi udara kotor, paparan rambut seperti pelurusan, pengeringan, pengeritingan, pengeritingan, dan kurangnya rutinitas perawatan maupun berkala secara baik dan benar (Lixandru, 2017).

Perawatan rambut yang tidak tepat membuat rambut menjadi tidak sehat dan merusak rambut. Dengan demikian, penampilan dan pertumbuhan rambut berbeda-beda pada setiap orang. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi kesehatan rambutnya. Seperti menyisir rambut berlebihan, kerusakan karena paparan sinar matahari, menjepit dan mengkilat rambut, tindakan pengeringan, mencuci rambut berlebihan, klorin dalam air, panas yang berlebihan.

Perawatan merupakan suatu proses, cara, tindakan, perawatan, pemulihan. perawatan rambut adalah ilmu yang mempelajari tentang perawatan rambut dan kulit kepala dengan memilih produk kosmetik yang sesuai dengan jenis rambut, iklim, serta perawatan yang akan dilakukan (Huliatunisa, 2022). Menurut Linda Rosalina dalam Rosalina, (2020) perawatan sehari-hari adalah perawatan yang dapat dilakukan sendiri, misalnya dengan membuat masker tradisional. Menurut Sopiha dalam Tritania, (2023) perawatan kulit kepala dan rambut dapat dibagi menjadi dua, yaitu perawatan kulit kepala dan rambut secara basah, seperti *creambath*, *hair SPA*, dan *hair mask*. Perawatan kulit kepala dan rambut secara kering atau yang disebut *dry treatment* seperti penggunaan *hair tonic*.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesehatan rambut yaitu penggunaan tutup kepala bagi wanita, termasuk penggunaan jilbab. Menurut Fadhila dalam Dwi Lukita Sari et al. (2018) warna jilbab, jumlah lapisan kain jilbab,

serta penggunaan bandana juga berpengaruh pada munculnya ketombe pada wanita berjilbab. Penggunaan jilbab apabila tidak diiringi dengan perawatan rambut yang tepat dan rutin berpotensi menyebabkan permasalahan rambut. Perawatan rambut yang sesuai dan teratur sangat diperlukan untuk mendapatkan rambut yang bersih dan sehat karena dengan melakukan perawatan rambut dapat membantu mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor penyebab masalah kesehatan rambut.

Penggunaan bahan jilbab mempengaruhi kemampuan bahan dalam mengabsorpsi keringat. Bahan alami dapat lebih baik dalam penyerapan air dan penguapan panas tidak terganggu. Menggunakan bahan jilbab dengan serat alami yang cenderung ringan seperti katun atau *chiffon* dapat membantu udara lebih mudah masuk ke dalam kulit kepala. Namun, apabila menggunakan jilbab dengan serat buatan atau sintesis seperti *polyester*, sebaiknya diiringi dengan menggunakan *underscarf* atau ciput (dalaman jilbab) dengan bahan tidak panas dan mudah menyerap keringat sehingga meminimalisir rambut terkena paparan langsung dari bahan jilbab tersebut secara berlebihan, sebab paparan yang berlebihan dapat menyebabkan rambut mudah rontok. Pemilihan bahan jilbab lebih disarankan dengan kain yang cenderung tipis apabila berada atau sedang dalam cuaca panas (Fadli, 2022).

Penelitian pendahuluan telah dilakukan terhadap mahasiswi aktif Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta Pengguna Jilbab angkatan 2020 – 2023 dengan rentang usia 19 - 23 tahun (Lampiran 1). Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat beberapa kesimpulan yaitu 100% mahasiswi pengguna jilbab berpendapat bahwa pengetahuan perawatan rambut itu penting untuk dimiliki. Kemudian, 100% mahasiswi pengguna jilbab setuju tentang perlunya memperhatikan perawatan rambut dengan baik dan benar. Sekitar 100% mahasiswi pengguna jilbab menggunakan bahan jilbab yang menyerap keringat. Namun, hanya 40% mahasiswi yang menggunakan bahan *sifon* (bahan yang menyerap keringat) dan 60% lainnya menggunakan bahan *polyester* (bahan yang tidak menyerap keringat). Presentase 80% mahasiswi sering berjilbab saat kondisi rambut masih basah, sedangkan 20% mahasiswi tidak menggunakan jilbabnya saat kondisi rambut masih basah.

Selanjutnya, terdapat 50% mahasiswi terkadang memakai jilbab lebih dari 8 jam per hari dan 50% sisanya selalu memakai jilbab lebih dari 8 jam per hari. Sekitar 50% mahasiswi terkadang menggunakan *underscraft* (ciput) yang lembut dan menyerap keringat saat menggunakan jilbab, 30% lainnya tidak menggunakan, dan 20% sisanya selalu menggunakan. Kemudian, 70% mahasiswi melakukan perawatan rambut harian (*shampoo dan conditioner*) kurang dari 2-3 kali seminggu, sedangkan 30% sisanya melakukan perawatan rambut harian (*shampoo dan conditioner*) dari 2-3 kali seminggu. Pada presentase 70% mahasiswi terkadang melakukan perawatan rambut berkala (*creambath, hair spa, hair mask*) dan 30% sisanya rutin melakukan perawatan rambut setiap minggunya

Dengan presentase yang cukup banyak tentang pengetahuan dan perilaku perawatan rambut oleh mahasiswi yang menggunakan jilbab, masih ditemukannya permasalahan rambut. Permasalahan rambut yang dialami mahasiswi berdasarkan data tersebut diantaranya yaitu rambut rontok dialami oleh 90% mahasiswi, ketombe 70%, rambut berbau & lembab 30%, dan rambut patah 20%. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswi yang menggunakan jilbab merasa elastisitas rambutnya tidak baik yang ditandai dengan rambut patah, pecah-pecah, dan kaku sehingga menyebabkan rambut susah untuk ditata. Kemudian, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswi mengalami kerontokan pada rambutnya yang ditandai dengan setiap bangun tidur adanya rambut yang tertinggal.

Selain itu, seringkali mahasiswi mengikat rambut dalam keadaan lembab, hal ini menyebabkan rambut menjadi bercabang, rambut lepek, ketombe dan berbau. Sebagian mahasiswi yang menggunakan jilbab saat kondisi rambut masih basah, kurangnya pengetahuan tentang bahan jilbab yang digunakan serta pentingnya menggunakan *underscraft* yang menyerap keringat. Mahasiswi yang menggunakan jilbab juga jarang melakukan perawatan rambut harian seperti keramas tidak teratur, menggunakan *shampoo* yang tidak sesuai dengan jenis rambut, jarang memberikan *hair tonic* pada rambut yang dapat membantu mencegah kerontokan, meningkatkan kesuburan rambut, dan tidak rutinnya melakukan perawatan secara berkala (*creambath, hair spa, hair mask*).

Menurut Sulistyorini dalam Tritania (2023), mencuci rambut atau *shampooing* adalah langkah awal yang wajib dilakukan dalam merawat rambut. Mencuci rambut baiknya dilakukan 2-3 kali setiap minggu dan disesuaikan dengan jenis rambut seseorang serta jumlah produksi minyak pada kulit kepala. Mengutip *American Academy of Dermatology*, apabila kulit kepala mengalami minyak berlebih, maka rambut dicuci setidaknya 3x dalam seminggu. Apabila rambut berulang kali menggunakan bahan kimia sehingga menjadi kering dan porus, maka rambut setidaknya dicuci dengan jarang seperti 2x dalam seminggu. Apabila terdapat ketombe pada kulit, maka rambut perlu dicuci lebih sering seperti 4x dalam seminggu. Hindari menggunakan *shampoo* ataupun kosmetika perawatan rambut yang mengandung *alcohol* atau *Sodium Lauryl Sulfate (SLS)*, karena kedua bahan tersebut dapat menyebabkan rambut menjadi kering. Pengaplikasian *conditioner* perlu digunakan dalam menjaga dan merawat rambut karena kandungan bahan dalam *conditioner* seperti *silicon* dan pelembab khusus (*emolien*) dapat melapisi dan mengisi atau menutrisi batang rambut yang tidak sehat sehingga rambut lebih terjaga dan menjadi lembab (Azmi, 2022).

Sebagai jurnal pendukung penelitian, menurut Gusti Fatimah & Astuti, (2022) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa penggunaan jilbab berpengaruh signifikan terhadap kesehatan kulit kepala dan rambut, perawatan rambut berpengaruh signifikan terhadap kesehatan kulit kepala dan rambut pada mahasiswi berjilbab di Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya, dan penggunaan jilbab dan perawatan rambut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesehatan kulit kepala dan rambut pada mahasiswi pengguna jilbab di Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya.

Dikarenakan populasi pengguna jilbab yang besar ditambah lagi dengan kompleksitas permasalahan rambut, maka penelitian tentang kesehatan rambut pada pengguna jilbab menjadi relevan dan penting di Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang diutarakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Perawatan Rambut dengan Perilaku Merawat Rambut Berjilbab pada Mahasiswi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka ada permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Tingkat pengetahuan perawatan rambut yang berbeda-beda pada mahasiswi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dalam memperhatikan perawatan dan kesehatan rambut berjilbab.
2. Perilaku perawatan rambut berjilbab yang dilakukan baik harian maupun berkala oleh mahasiswi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta kurang maksimal dan tidak dilakukan secara rutin.
3. Belum diketahui hubungan pengetahuan perawatan rambut dengan perilaku merawat rambut berjilbab pada mahasiswi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.
4. Belum diketahui perilaku merawat rambut berjilbab yang baik dan benar pada mahasiswi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian beberapa masalah yang diidentifikasi, maka penelitian ini terbatas pada Hubungan Pengetahuan Perawatan Rambut dengan Perilaku Merawat Rambut Berjilbab pada Mahasiswi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Adapun penelitian ini berfokus pada Mahasiswi S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta yang berjilbab angkatan 2020-2023 dengan rentang usia 19-23 tahun.

## 1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan perawatan rambut dengan Perilaku Merawat Rambut Berjilbab pada Mahasiswi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan perawatan rambut dengan perilaku merawat rambut berjilbab pada mahasiswi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai informasi bagi mahasiswi Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta pada mata kuliah perawatan rambut.
  - b. Memberikan informasi kepada remaja wanita tentang kesehatan rambut dan perilaku perawatan rambut berjilbab pada remaja.
2. Secara Praktis
  - a. Bahan masukkan untuk pendidikan di Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, khususnya mata kuliah Ilmu kesehatan Kulit dan Rambut (IKKR) dan mata kuliah Perawatan, Pratata, dan Penataan Rambut (P3R).
  - b. Mengetahui bagaimana pengetahuan serta perilaku remaja wanita terhadap perawatan dan kesehatan rambut berjilbab.
  - c. Memberikan gambaran dan informasi tentang bagaimana menjaga kesehatan dan merawat rambut berjilbab khususnya pada remaja wanita.

*Intelligentia - Dignitas*